

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DAN POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN (*PARENTAL FEEDING STYLE*) DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK BALITA

Relationship Between Mother Characteristics and Parental Feeding Style with Stunting Incidence in Children Under Children

ADELA SARI LUBIS^{1*}, BASYARIAH LUBIS²

^{1,2} INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
JLN. SUDIRMAN NO.38 LUBUK PAKAM, KABUPATEN DELI SERDANG,
SUMATERA UTARA – INDONESIA
e-mail: adelasari422@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v5i2.1514

Abstrak

Pada tahun 2013, UNICEF menyatakan 1 dari 3 balita mengalami stunting. Data UNICEF tahun 2013 menyatakan bahwa stunting di Indonesia diprediksi sebesar 7,8 juta balita. Kejadian ini menempatkan Indonesia masuk ke dalam 5 besar Negara yang mengalami kejadian balita stunting terbesar di dunia. Riset ini bertujuan untuk menganalisa kaitan karakteristik ibu dan pola asuh pemberian makan dengan kejadian stunting. Survey analitik dengan pendekatan cross sectional dipilih dalam riset ini. Penelitian dilakukan di Desa Palusibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita sebanyak 56 orang dan tehnik pengambilan sampel adalah accidental sampling dengan jumlah sampel 34 orang yang diuji menggunakan uji Chi Square pada $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian dari data yang diperoleh dan berdasarkan analisis bivariat, diambil kesimpulan bahwa pola asuh berkaitan dengan kejadian stunting pada balita dimana p-value yang diperoleh adalah 0,001. Analisis uji regresi logistik berganda adalah pola asuh $p = 0.003$ dengan nilai Exp (B) = 1.615 yang artinya pola asuh dalam pemberian makan yang baik kemungkinan 1.615 tidak mengalami stunting di banding dengan pola asuh yang tidak baik dengan kejadian stunting. Kesimpulan penelitian Anak yang diasuh oleh orang tua akan lebih mudah untuk memonitor asupan gizi, pola pemberian makan, stimulus dan aktifitas anak karena orang tua khusus ibu peduli terhadap kebutuhan anaknya.

Kata Kunci : Karakteristik ibu; Pola Asuh; *Stunting*

Abstract

In 2013, UNICEF stated that 1 in 3 toddlers was stunted. UNICEF data for 2013 states that stunting in Indonesia is predicted to be 7.8 million children under five. This incident places Indonesia in the top 5 countries with the largest number of stunting toddlers in the world. This research aims to analyze the relationship between maternal characteristics and parenting style of feeding with the incidence of stunting. An analytical survey with a cross-sectional approach

was chosen in this research. The research was conducted in Palusibaji Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency in 2022. The population in this study were all mothers who had 56 toddlers and the sampling technique was accidental sampling with a sample of 34 people who were tested using the Chi-Square test at $\alpha = 5\%$. The research results from the data obtained and based on bivariate analysis, it was concluded that parenting style is related to the incidence of stunting in toddlers where the p -value obtained is 0.001. Analysis of multiple logistic regression tests is parenting style $p = 0.003$ with a value of $\text{Exp} (B) = 1.615$, which means that parenting styles in good feeding is 1.615 likely not to experience stunting compared to bad parenting styles with stunting events. Conclusion of the study Children who are cared for by parents will find it easier to monitor nutritional intake, feeding patterns, stimulus, and children's activities because parents, especially mothers, care about their children's needs.

Keywords: Characteristics of The Mother; Parenting; The stunting

1. PENDAHULUAN

Menurut data dari UNICEF dan WHO, di 7 benua di dunia terdapat satu anak dari lima anak balita yang mengalami stunting sementara dua dari lima anak yang mengalami stunting terdapat di Asia Tenggara. Secara global, *stunting* pada balita mengalami penurunan dari 39,7% di tahun 1990 menjadi 26,7% di tahun 2010 dan diproyeksikan menurun lagi mencapai 21,8% atau sekitar 142 juta anak balita di tahun 2020 (Aramico, 2013). Sementara di Afrika *stunting* mengalami stagnasi pada kisaran 40% sejak tahun 1990. Sementara Asia mengalami penurunan menjadi 28% di tahun 2010 dan diproyeksikan akan terus menurun (D'Aloisio, 2019).

Stunting adalah kondisi dimana balita mengalami pertumbuhan tidak normal, yang dapat dilihat dari kondisi tubuh yang lebih pendek dibandingkan dengan balita seusianya. Kesehatan merupakan tujuan pembangunan nasional, yang mana ini ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024 (Rokom, 2021). Kemenkes RI menetapkan lima fokus strategi pembangunan kesehatan antara lain kesehatan Ibu, anak dan reproduksi; perbaikan gizi; peningkatan sistem kesehatan dan pengawasan obat dan makanan (Kemenkes RI, 2018) (BPS, 2020).

Pemantauan Status Gizi tahun 2017 menyatakan prevalensi Balita *Stunting* di Indonesia terhitung sebesar 29,6%, keadaan ini berada diatas ketentuan yang diatur oleh WHO yaitu 20%. Riset Bhutta (2013) mengungkapkan bahwa balita *stunting* memberikan sumbangsi sebesar 1,5 juta terhadap kematian balita di dunia dan mengakibatkan 55 juta anak terganggu kesehatannya (Kemenkes, 2018).

Penelitian De Onis, M., Blossner, M., & Borghi, E. (2012) melakukan 566 survey dalam lingkup nasional pada 184 negara maju dan negara berkembang dengan sampel pada anak laki-laki dan perempuan dari usia kelahiran sampai 60 bulan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa 171 juta anak balita terkena *stunting* Dalam lingkup nasional. Penelitian Sirajuddin, S. et al. (2021) *Stunting* menjadi masalah yang penting untuk ditangani di lingkup nasional dan tentu di lingkup lokal di wilayah kerja penulis, yaitu di Kabupaten Deli Serdang. *Stunting* menyebabkan dampak jangka pendek dan jangka panjang yang merugikan anak, ibu, keluarga dan pada akhirnya berdampak buruk bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Efek *stunting* yaitu jangka pendek dan panjang. Penjelasan diatas yang menjadi dasar bagi peneliti sehingga tertarik untuk meneliti Hubungan Karakteristik Ibu

Dan Pola Asuh Pemberian Makan terhadap Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Palusibaji.

2. METODE

Penelitian kuantitatif dengan metode *survey Analitik* dipilih dalam riset ini dengan tujuan untuk menggambarkan sikap, perilaku, dan karakteristik populasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Palusibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dan penelitian ini dilakukan dari bulan maret – juni 2022. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Palusibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yaitu karena banyaknya jumlah balita di Kabupaten Deli Serdang yaitu 203.670 pada tahun 2021. Prevalensi Balita *stunting* menurut data Provinsi Sumatera Utara di tahun 2021 mencapai 25,8%, sedangkan pada Kabupaten Deli Serdang mencapai 12,5%. Walaupun angka ini sudah bawah target nasional yaitu 14%, namun upaya-upaya pencegahan *stunting* tetap harus dilakukan.

Populasi adalah seluruh orang tua yang memiliki balita yang ada Di Desa Palusibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang sebanyak 56

orang. Non probability dipilih sebagai teknik untuk pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Data diperoleh melalui data primer dan sekunder. Instrumen yang dipakai adalah lembar kuestioner. Data hasil penelitian yang diperoleh diuji menggunakan uji chi square dan uji regresi logistic berganda (Creswell, John W. 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Palusibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang salah satu dari Sembilan belas desa di Kecamatan Pantai Labu Desa Palusibaji ini memiliki luas wilayah 320 Ha. Berdasarkan profil Desa Palusibaji pada tahun 2021 jumlah penduduk Desa Palusibaji ini adalah sebanyak 1.261 Kepala Keluarga atau 4.011 jiwa yang terdiri dari 2.075 jiwa laki-laki dan 1.900 jiwa perempuan keseluruhannya warga Negara Indonesia. Hasil riset menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh pemberian makanan terhadap kejadian *stunting* yang ditampilkan pada table 1.

Tabel 1. Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian *Stunting*

No	Pola Asuh	Kejadian <i>Stunting</i>				Jumlah	p-value	OR 95% CI
		<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>				
		f	%	F	%			
1	Kurang Baik	8	61.5	5	38.5	13	100	32.000
2	Baik	1	4.8	20	11.5	21	100	0.001 3.214- 318.619
Total		9	26.5	25	73.5	34	100	

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat sebanyak 13 responden yang pola asuh kurang baik sebanyak 8 responden (61.5%), yang mengalami *stunting* dan 5 responden (38.5%), yang tidak mengalami *stunting*, dan dari 21

responden yang pola asuh baik sebanyak 1 responden (4.8%), yang mengalami *stunting* dan 20 responden (11.5%), yang tidak mengalami *stunting*. Hasil uji *chi square* dengan p value = 0,001 ≤ 0,05 yang

mengartikan Ada Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan (*Parental Feeding Style*) Dengan Kejadian Stunting di Desa Palusibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Hasil *Odds Ratio* (OR) dari variable pola asuh dengan kejadian *stunting* adalah 32.000 dengan CI 95% = 3.214-318.619, artinya pola asuh yang baik mempunyai peluang 32 kali untuk tidak terjadi *stunting* di dibandingkan dengan pola asuh yang tidak baik.

Hasil ini berkesuaian dengan riset yang dilakukan oleh Priska V.G. Suratman *et al*, 2017 yang menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif yaitu 79,5% merupakan pola asuh yang diterapkan ibu berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin baik status gizi anak dan sebaliknya. Selain itu, menurut Farah Danita Rahman (2018) membuktikan melalui penelitiannya bahwa besaran

risiko pada pola pemberian makan sebesar 5,1 yang artinya keluarga yang menerapkan pola pemberian makan yang baik pada balita akan mengurangi risiko stunting.

Uji analisis menunjukkan nilai koefisien pengaruh sebesar 1,7 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara pola pemberian makan terhadap kejadian stunting.

3.2 Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil analisis bivariat maka variable yang dapat dimasukan kedalam uji regresi logistic berganda, yaitu variable inisiasi menyusu dini, imunisasi dasar dan pola asuh. Analisis multivariate bertujuan untuk mendapatkan variable yang paling dominan dari kejadian *stunting* di Desa Palusibaji. Hasil uji regresi ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Ibu dan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Kejadian *Stunting*

	B	S.E	Wald	Df	Sig. (p-value)	Exp (B)
IMD	-.606	0.359	2.853	1	.999	.545
Pola Asuh	3.466	1.173	8.736	1	.003	1.615
Constant	-2.079	1.061	3.844	1	.050	.125

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan bahwa variable p value > 0.05 adalah variable inisiasi menyusu dini dan imunisasi dasar. Variable yang masuk dalam analisis uji regresi logistic berganda adalah pola asuh p = 0.003 dengan nilai Exp (B) = 1.615 yang artinya pola asuh yang baik kemungkinan 1.615 tidak mengalami stunting di banding dengan pola asuh yang tidak baik.

Hasil ini juga didukung oleh Yudianti dan Rahmat Haji Saeni (2016) yang mengungkapkan ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan kejadian balita stunting. Selain itu, menurut Intjey Picauly dan Sarci Magdalena Toy (2013) menyatakan Hasilnya menunjukkan determinan itu

faktor stunting adalah pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, praktik pengasuhan anak, riwayat infeksi, imunisasi, asupan protein, dan pendidikan ibu. Sementara, sekolah dasar terhambat anak memiliki prestasi akademik yang rendah. Semakin tinggi tingkat stunting maka semakin rendah prestasi akademiknya anak sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

1. Variable yang mempengaruhi *stunting* balita adalah inisiasi menyusu dini adalah pola asuh dengan p value =0,001.
2. Pola asuh pemberian makan memiliki nilai yg sangat signifikan

terhadap kejadian *stunting*. Variable yang masuk dalam analisis uji regresi logistic berganda adalah pola asuh $p = 0.003$ dengan nilai $\text{Exp (B)} = 1.615$ yang artinya pola asuh dalam pemberian makan yang baik kemungkinan 1.615 tidak mengalami *stunting* di banding dengan pola asuh yang tidak baik dengan kejadian *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aramico, dkk. (2013). Hubungan Sosial Ekonomi, Pola Asuh, Pola Makan dengan Stunting pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Aceh Tengah.
- BPS. (2020). Persentase Balita Pendek Dan Sangat Pendek (Persen). https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/.
- Creswell, John W. (2012). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D'Aloisio, J. (2019). *Levels and Trends in Child Malnutrition. United Nations Children's Fund (UNICEF), the World Health Organization.*
- De Onis M, Blossner M, Borghi E (2012). Prevalence and trends of stunting among pre-school children, 1990–2020. *Public Health Nutrition*, 15:142-148.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (2018). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia; 2018
- Picauly I., dan Toy S.M., (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol 8(1): 55–62.
- Rahman F.D., (2018). Pengaruh Pola Pemberian Makanan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Kasiyan, Dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember). *The Indonesian Journal Of Health Science Issn (Print) : 2087-5053 Vol. 10, No. 1.*
- Rokom (2021). *Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045.*
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/>
- Sirajuddin, S. et al. (2021). *The Evaluation of Effect Gammarana Intervention to Reducing Stunting During The Covid-19 Pandemic: Protocol Evaluation of Stunting Intervention in Enrekang District. J Public Health Res 2021.*
<https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2393>.
- World Health Organization. *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief.* Geneva: 2018.